

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL EJAS TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF IPAS PESERTA DIDIK SD

Nurhanasakwa¹, Usman² Munawir Kamaluddin³ Suarti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: suarti.fisika@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Kata kunci:
Model Ejas,
Kemampuan
Kognitif, IPAS,
Sekolah Dasar

Model Ejas merupakan model pembelajaran aktif dan kontekstual yang mengajak siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan menjelajahi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran EJAS, kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, serta perbedaan pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group. Subjek penelitian berjumlah 106 peserta didik kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif IPAS pada kelas eksperimen meningkat dari 43,89 pada pretest menjadi 78,09 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 48,51 pada pretest menjadi 68,51 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan kognitif IPAS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran EJAS berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V.

THE EFFECT OF EJAS LEARNING MODEL ON THE COGNITIVE ABILITY OF SCIENCE IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Keywords:
Spelling Model,
Cognitive Ability,
Science,
Elementary School

The Spelling Model is an active and contextual learning model that invites students to build knowledge through direct experience by exploring the surrounding environment. This study aims to analyze the cognitive abilities of students in science and natural sciences taught using the EJAS learning model, the cognitive abilities of students in science and natural sciences taught using the conventional learning model, and the differences in the influence of the two learning models on the cognitive abilities of students in science and natural sciences of grade V of Barombong Public Elementary School, Tamalate District, Makassar City. This study used a quasi-experiment approach with a non-equivalent control group design. The research subjects were 106 students in grade V of the odd semester of the 2024/2025 academic year who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed descriptively and inferentially. The results of the descriptive analysis showed that the average value of cognitive abilities in science and natural sciences in the experimental class increased from 43.89 in the pretest to 78.09 in the posttest. Meanwhile, the control class taught using the conventional learning model showed an increase in the average value of cognitive abilities from 48.51 in the pretest to 68.51 in the posttest. The results of the hypothesis test using paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates a significant difference between the cognitive abilities of IPAS participants in the experimental class and the control class. Therefore, it can be concluded that the EJAS learning model has a positive effect on the improvement of IPAS cognitive abilities of grade V elementary school students.

showed an increase in the average value from 48.51 in the pretest to 68.54 in the posttest. The results of the hypothesis test using the paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates a significant difference between the cognitive abilities of students in the experimental class and the control class. Thus, it can be concluded that the EJAS learning model has a positive effect on improving the cognitive abilities of students in the fifth grade.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, makhluk hidup, dan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, khususnya kemampuan kognitif. Namun, pada kenyataannya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama pada aspek kognitif peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan model konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang antusias, dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 di kelas V SD Negeri Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa nilai KKTP peserta didik adalah 65, sedangkan ketuntasan klasikal masih berada di bawah 70%. Dari 35 peserta didik, hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 20 orang lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari kurangnya minat belajar, peserta didik yang cenderung berbicara di luar materi, kurang aktif dalam pembelajaran, sering merasa bosan, serta kesulitan menjawab tugas yang diberikan guru.

IPAS merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari karena membahas berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat di lingkungan sekitar. Oleh

sebab itu, pembelajaran IPAS seharusnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Allah Swt. berfirman dalam QS. Ibrahim/14:32 berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۝ ٣٢

Terjemahnya:

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

Hal ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, air, tumbuhan, sungai, dan berbagai unsur alam lainnya untuk dimanfaatkan manusia. Ayat tersebut memberikan makna bahwa lingkungan sekitar dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran EJAS (Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar). Model EJAS merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penerapan model ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, interaksi, komunikasi, refleksi, dan evaluasi. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga

terlibat secara aktif dalam mengamati, menemukan, dan menganalisis fenomena yang ada di lingkungan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS, khususnya pada materi ekosistem.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model EJAS mampu meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas belajar, dan kemampuan berpikir peserta didik. Pada tahap eksplorasi, peserta didik dapat berhubungan langsung dengan fakta-fakta yang ada di lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Selain itu, model EJAS juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran EJAS dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran EJAS pada kelas V SD Negeri Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar; (2) mengetahui kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional; dan (3) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran EJAS terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design*, desain ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* adalah bentuk desain yang memiliki kelas kontrol sebagai pembanding dan tidak berfungsi sepenuhnya untuk mempengaruhi kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, kelas pertama sebagai kelas kontrol (perbandingan), kelas kedua sebagai kelas eksperimen (perlakuan). Menurut wiwik sulistiyowati (2023) Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 106 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling teknik pengambilan sampel ini ialah dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti yaitu peserta didik kelas VB dan VC SD Negeri Barombong. Kelas VB dan VC dipilih karena memiliki kesamaan latar belakang karakteristik akademik, sosial, dan lingkungan belajar yang lebih stabil dan mendekati homogen berdasarkan informasi dari guru kelas dan hasil pengamatan awal meskipun kelas VA memiliki jumlah peserta didik yang sedikit lebih banyak (36 orang), perbedaan jumlah tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik jika dibandingkan dengan kelas V.B dan V.C yang masing-masing berjumlah 35 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes kemampuan kognitif, kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Pengujian analisis data terlebih dahulu diadakan uji statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini untuk menguji rumusan masalah satu dan dua dalam penelitian ini, kemudian selanjutnya dilakukan uji prasyarat diantaranya yaitu menguji normalitas data, homogenitas data dan uji hipotesis. Adapun desain penelitian ini terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian Nonequivalen Control Group Design

O1 χ O2
O3 - O4

Keterangan:

- O1 = *Pretest* pada kelas eksperimen
O3 = *Pretest* pada kelas kontrol
X = Pemberian perlakuan/ treatment
(Model Ejas)
O2 = *Posttest* pada kelas eksperimen
O4 = *Posttest* pada kelas kontrol
- =Pembelajaran dengan (Model Konvensional)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kognitif IPAS Peserta Didik yang diajar dengan Menggunakan Model Ejas (Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar) Pada Kelas V C SD Negeri Barombong.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* penggunaan model pembelajaran Ejas (Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar) terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta didik pada materi ekosistem di kelas VC data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	
Maximum	80
Minimum	20
Sum	1536
Mean	43,89
Standar Deviasi	16,712
Varians	279,281

Berdasarkan tabel 2 nilai kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V C SD Negeri Barombong sebelum diajar menggunakan model Ejas diperoleh nilai terkecil (*minimum*) sebesar 20, nilai terbesar (*maximum*) 80, nilai rata-rata (*mean*) 43,89, nilai standar deviasi sebesar 16,712, dan nilai *varians* sebesar 279,281.

Berikut tabel kategorisasi kemampuan kognitif IPAS *pretest* kelas eksperimen. Data tersebut disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Kategorisasi Kemampuan Kognitif IPAS *pretest* kelas eksperimen

Tingkat Pengua saan	Kriteria	Pretest Eksperimen	
		Frekuen si	Persenta se
0 - 40	Belum mencapai tujuan (perlu bimbingan)	18	51%
41 - 65	Belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu)	13	37%
66 - 85	Sudah mencapai tujuan	4	11%
86 - 100	Sudah mencapai tujuan (Istimewa)	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 kemampuan kognitif IPAS peserta didik Kelas V.C sebelum diajar menggunakan model pembelajaran Ejas yang berada pada kategori Belum mencapai tujuan (perlu bimbingan) dengan persentase 51% terdapat 18 orang peserta didik, kemudian pada kategori belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu) dengan persentase 37% terdapat 13 orang peserta didik, kemudian pada kategori sudah mencapai tujuan dengan persentase 11% terdapat 4 orang peserta didik. Maka dapat disimpulkan dari persentase di atas dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif peserta didik sebelum

diajar menggunakan model pembelajaran Ejas, berada pada kategori perlu bimbingan (rendah) dengan persentase 51%.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	
Maximum	100
Minimum	53
Sum	2733
Mean	78,09
Standar Deviasi	11,528
Varians	132,904

Berdasarkan tabel 4 nilai kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V C SD Negeri Barombong setelah diajar menggunakan model Ejas diperoleh nilai terkecil (*minimum*) sebesar 53, nilai terbesar (*maximum*) 100, nilai rata-rata (*mean*) 78,09, nilai standar deviasi sebesar 11,528, dan nilai *varians* sebesar 132,904.

Berikut tabel kategorisasi kemampuan kognitif IPAS posttest kelas eksperimen. Data tersebut disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Kategorisasi Kemampuan Kognitif IPAS posttest kelas eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Pretest Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
0 - 40	Belum mencapai tujuan (perlu bimbingan)	-	-
41 - 65	Belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu)	8	23%

66 - 85	Sudah mencapai tujuan	16	46%
86 - 100	Sudah mencapai tujuan (Istimewa)	11	31%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel 5 maka kemampuan kognitif peserta didik setelah diajar menggunakan model EJAS. Dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada kategori belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu) dengan persentase 23% terdapat 8 orang peserta didik, kemudian pada kategori sudah mencapai tujuan dengan persentase 46% terdapat 16 orang peserta didik, dan pada kategori sudah mencapai tujuan dengan persentase 31% terdapat 11 orang peserta didik. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran Ejas berada pada kategori tinggi dengan persentase 77%.

Kemampuan Kognitif IPAS Peserta Didik yang diajar dengan Menggunakan Model Konvensional Pada Kelas V B SD Negeri Barombong.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pretest dan posttest penggunaan model konvensional terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta didik pada materi ekosistem di kelas VB data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Pretest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	
Maximum	80
Minimum	20
Sum	1698
Mean	48,51
Standar Deviasi	16,589
Varians	275,198

Berdasarkan tabel 6 nilai kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V B SD Negeri Barombong sebelum diajar menggunakan model *Konvensional* diperoleh nilai terkecil (*minimum*) sebesar 20, nilai terbesar (*maximum*) 80, nilai rata-rata (*mean*) 48,51, nilai standar deviasi sebesar 16,589, dan nilai *varians* sebesar 275,198.

Berikut tabel kategorisasi kemampuan kognitif IPAS pretest kelas kontrol. Data tersebut disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7 Kategorisasi Kemampuan Kognitif IPAS pretest kelas kontrol

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Pretest Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
0 - 40	Belum mencapai tujuan (perlu bimbingan)	13	37%
41 - 65	Belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu)	16	46%
66 - 85	Sudah mencapai tujuan	6	17%
86 - 100	Sudah mencapai tujuan (Istimewa)	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian 7 kemampuan kognitif IPAS peserta didik Kelas V B sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang berada pada kategori Belum mencapai tujuan (perlu

bimbingan) dengan persentase 37% terdapat 13 orang peserta didik, kemudian pada kategori belum mencapai tujuan (remedial pada aspek tertentu) dengan persentase 46% terdapat 16 orang peserta didik, kemudian pada kategori sudah mencapai tujuan dengan persentase 17% terdapat 6 orang peserta didik. Maka dapat disimpulkan dari persentase di atas dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif peserta didik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional*, berada pada kategori perlu bimbingan (rendah) dengan persentase 83%.

Tabel 8 Statistik Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	
Maximum	100
Minimum	26
Sum	2399
Mean	68,54
Standar Deviasi	18,676
Varians	348,785

Berdasarkan tabel 8 nilai kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V B SD Negeri Barombong setelah diajar menggunakan model *Konvensional* diperoleh nilai terkecil (*minimum*) sebesar 26, nilai terbesar (*maximum*) 100, nilai rata-rata (*mean*) 68,54, nilai standar deviasi sebesar 18,676, dan nilai *varians* sebesar 348,785.

Berikut tabel kategorisasi kemampuan kognitif IPAS posttest kelas kontrol. Data tersebut disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9 Kategorisasi Kemampuan Kognitif IPAS posttest kelas kontrol

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Pretest Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
0 - 40	Belum mencapai tujuan (perlu bimbingan)	4	11%

	Belum mencapai tujuan		
41 - 65	(remedial pada aspek tertentu)	7	20%
	Sudah mencapai tujuan		
66 - 85	Sudah mencapai tujuan	14	40%
	Sudah mencapai tujuan		
86 - 100	(Istimewa)	10	29%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel 9 maka kemampuan kognitif peserta didik setelah diajar menggunakan model *Konvensional*. Dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada kategori belum mencapai tujuan (perlu bimbingan) dengan persentase 11% terdapat 4 orang peserta didik, kemudian pada kategori belum mencapai tujuan (remedial aspek tertentu) dengan persentase 20% terdapat 7 orang peserta didik, kemudian pada kategori sudah mencapai tujuan dengan persentase 40% terdapat 14 orang peserta didik, dan pada kategori sudah mencapai tujuan (Istimewa) dengan persentase 29% terdapat 10 orang peserta didik. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* berada pada kategori tinggi dengan persentase 69%.

Perbedaan Kemampuan Kognitif IPAS Peserta Didik yang diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ejas Dan yang diajar dengan Menggunakan Model Konvensional.

Berikut merupakan hasil analisis inferensial penggunaan model konvensional terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta

didik pada materi ekosistem di kelas VB data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Shapiro- Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,984	35	,882
Posttest Eksperimen	,961	35	,248
Pretest Kontrol	,953	35	,139
Posttest Kontrol	,950	35	,113

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai kemampuan kognitif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan $0,882 > 0,05$ yang berarti nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, kemudian untuk nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan $0,248 > 0,05$ yang berarti nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, pada tabel ini juga dapat dilihat nilai *pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikan $0,139 > 0,05$ yang berarti nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal, kemudian nilai *posttest* kelas kontrol memiliki nilai $0,113 > 0,05$ yang berarti nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berdistribusi normal dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 11 Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene	Df	Df	Sig.
		Statistic	1	2	.
Kemampuan Kognitif Peserta Didik	Base dan Mean	,003	1	68	,954

Dari hasil analisis pada tabel 11 setelah dilakukan perhitungan, didapatkan nilai homogenitas atau nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$, karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol tersebut bersifat homogen.

Tabel 12 Uji Hipotesis Paired Sampel t-test

	Pair 1 Pretest Eksperimen- Posttest Eksperimen	Pair 2 Pretest Eksperimen- Posttest Eksperimen
Mean	-34,200	-20,029
Std. Deviation	14,235	13,637
Std. Error Mean	2,406	2,305
Lower	-39,090	-24,713
Upper	-29,310	-15,344
t	-14,214	-8,689
df	34	34
Sig. (2-tailed)	0,000	0,00

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif IPAS yang diajar dengan menggunakan model Ejas dan yang diajar dengan menggunakan model konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa model Ejas berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ejas pada kelas V C SD Negeri Barombong kota makassar, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,89 berada pada kategori belum mencapai tujuan, sedangkan nilai rata-

rata *posttest* sebesar 78,09 berada pada kategori sudah mencapai tujuan.

Kemampuan kognitif IPAS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada kelas V B SD Negeri Barombong Kota Makassar, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,51 berada pada kategori belum mencapai tujuan, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,54 berada pada kategori sudah mencapai tujuan.

Terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara yang diajar menggunakan model pembelajaran Ejas dan yang diajar dengan menggunakan model *Konvensional* berdasarkan hasil analisis menggunakan uji hipotesis *paired sample test* nilai sig $< \alpha (0,000 < 0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini penyusun mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran Ejas dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas, sekolah, atau materi IPAS yang berbeda sehingga dapat diketahui konsistensi pengaruh model tersebut pada berbagai kondisi pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan proses sains, maupun sikap peduli lingkungan agar pengaruh model Ejas tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fauziyah, Zahro As Sakinah, Mariyanto, Dase Erwin Juansah, *Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian, Ilmiah Pendidikan Dasar* (2023).
- Apridayani, *Pengembangan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (Jas) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Belajar Kelas x Di Sman 1 Cukuh Balak* (2022).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*,

- Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam (2023).
- Arsi, *Statistik Parametrik Dan Nonparametrik Serta Statistik Deskriptif Dan Inferensial, Attribution 4.0 International*, (2020).
- Asrulla, Risnita, M. S Jailani, and Firdaus Jeka, *‘Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis’*, Jurnal Pendidikan Tambusai (2023)
- Baso Intang Sappaile, dkk. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Makassar: Global RCI (2021).
- Elsinora Mahananingtyas, *Hasil belajar kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal pedagogika (2022).
- Hadi, Sukarman, and Jaya Putra, *Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP* (2021).
- Hapiz, Abd, *‘Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran Ips Kelas Vi Di Sd Negeri 1 Pengkelak Mas’*, Jurnal Ilmu Pendidikan (2020)
- Ibnu, Sina, *‘Metodologi Penelitian’*, Widina Bhakti Persada Bandung, (2022).
- Iswati, Muslich Anshori & Sri, *‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi’*, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* (2024)
- Krisnawati, Dwi Rahayu, Laila Khamsatul Muharrami, Ana Yuniasti, Retno Wulandari, and Yunin Hidayati, *‘Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Ejas’* (2022).
- Mei Setiyana Temanggung, (2023) *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Tingkat Keanekaragaman Hayati*, *Skripsi*. Universitas Tidar.
- Muhibbin syah, 2017 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rina Febriana, 2019 *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Ria Limaya, Nurhakima Ritonga, and Elysa Rohayani Hasibuan, (2019) *Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 1 Marbau, Jomas*.
- Seng Hansen, *Etika Penelitian: Teori dan Praktik*, Jakarta: Podomoro University Press, (2022)
- Sulistiowati, Wiwik, *‘Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian’*, *Jurnal Pilar: Kajian Islam Kontemporer*, 14 (2023).
- Suntama Putra, Risnita, M Syahran Jailani, dan Faisal Hakim Nasution, *“Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah “*, Jurnal Pendidikan Tambusai (2023)
- Zakia, Thalita, *Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Experiential Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Pada Submateri Tingkat Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mas Darul Ihsan Aceh Besar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam, Banda Aceh (2021).